

# **KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG SIHIR**

(Studi Komparatif atas *Tafsir Mafatih al-Gaib* dan  
*al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam.(S.Th.I)  
Dalam Ilmu Ushuluddin

**Disusun oleh:**

**Euis Eka Ratna Puri**

**03531319**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Euis Eka Ratna Puri

Nim : 03531319

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis

Alamat Rumah : Perum Dobokuliger Blok L No. 10

Telp Hp : 02659105285

Alamat di Yogyakarta: Jln Timoho Gendeng GK. IV No. 982

Telp HP : 081578619519

Judul Skripsi : KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG SIHIR  
(STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-JĀMI' LI  
AIJKĀM AL-QUR'AN DAN MAFĀTIH AL-GAIB)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 April 2008

S: 6000  
Tgl. 20  
METRA TEMPEL  
(Euis Eka Ratna Puri)



Drs. Indal Abrar M .Ag.  
Mohammad Hidayat Noor S.Ag M .Ag  
Dosen Fakultas Ushulludin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari  
Euis Eka Ratna Puri  
Lamp : 6(enam) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di-  
Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca, skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Euis Eka Ratna Puri.  
NIM : 03531319  
Jurusan. : Tafsir-Hadis  
Judul : KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG  
SIHIR (Studi Komparatif Atas Tafsir *Mafatih al-*  
*Gaib* dan al-*Jāmi' Li Ahkām al-Qur'an*)

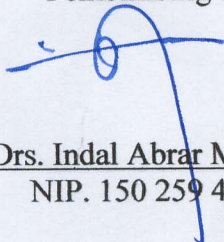
maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Harapan kami semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

*Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.*

Yogyakarta, 04 April 2008 M  
27 RabiulAwal 1429 H

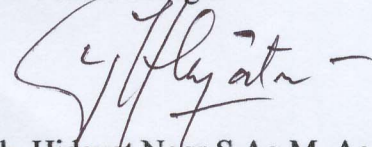
Hormat Kami,

Pembimbing I



Drs. Indal Abrar M.Ag.  
NIP. 150 259 420

Pembimbing II



Moh. Hidayat Noor S.Ag M .Ag.  
NIP. 150 291 986





**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0723/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT  
TENTANG SIHIR (Studi Komparatif Antara  
Tafsir Mafatih al-Gaib dan al-Jami li Ahkam al-  
Qur'an)

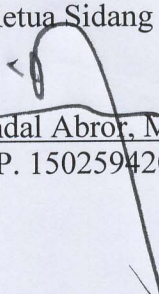
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Euis Eka Ratna Puri  
NIM : 03531319

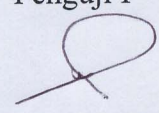
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal: 16 April 2008  
Dengan nilai : 73 / B-  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

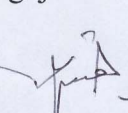
Ketua Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Penguji I

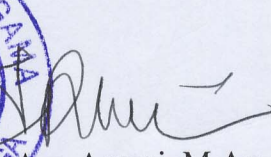
  
Drs. H.M. Yusron, MA  
NIP. 150201899

Penguji II

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

Yogyakarta, 16 April 2008  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
D E K A N



  
Dekan Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
NIP. 150232692

## MOTTO

إِنَّ وَلِيََّ اللَّهِ الَّذِي نَزَلَ الْكِتَابُ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴿١٩٦﴾ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا

يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ ﴿١٩٧﴾

*Sesungguhnya Pelindungku ialah Allah yang Telah menurunkan Al Kitab (Al Quran) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.*

*Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri.*

(al-A'raf (7) :196-197)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag, RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1980), hlm. 255

## *PERSEMBAHAN*

*KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA:*

*ALMAMATERKU TERCINTA FAKULTAS USHULUDDIN*

*ALMARHUM, ALMARHUMAH AYAH, IBUNDA TERCINTA. SELAMAT JALAN AYAH,  
IBU...., KAKAK2 KU TERCINTA, ASEP IMAM PRIBADI, ADE YUDHI PERMANA,  
BUDHI YANTO, TRIMAKASIH KAKAK UNTUK KEBERSAMAAN DENGAN HARI- HARI  
YANG INDAH, UNTUK SELALU ADA DAN UNTUK SEMUA DUKUNGAN YANG TELAH  
DIBERIKAN, BAIK MORIL MAUPUN MATERI  
DAN YANG TAK TERLUPAKAN AA UJANG HERDIANA  
SEMOGA KEBERSAMAAN KITA SELALU BERADA DALAM BAROKAH DAN RIDHONYA*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf latin</i>	Nama
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba	B	be
	Ta	T	te
	Sa	S	es (dengan titik di atas)
	Jim	J	je
	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
	Kha	kh	Ka-ha
	Dal	D	de
	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
	Ra	R	er
	Za	Z	zet
	Sin	S	es
	Syin	Sy	Es? ye
	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

	Za	Z{	zet (dengan titik di bawah)
	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
	Gain	G	ge
	Fa	F	ef
	Qaf	Q	ki
	Kaf	K	ka
	Lam	L	el
	Mim	M	em
	Nun	N	en
	Wau	W	we
	Ha	H	ha
	Hamzah	‘	apostrof
	Ya’	Y	ya

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

	ditulis	<i>sunnah</i>
	ditulis	<i>‘illah</i>

## III. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

	ditulis	<i>al-Mā ‘idah</i>
	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).



- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

	ditulis	<i>Muqāranah al-ma z̤hib</i>
--	---------	------------------------------

#### IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ̣ -----	kasrah	i	I
----- ̤ -----	fathah	a	A
----- ̥ -----	dammah	u	U

#### V. Vokal Panjang (*Maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	-	a dengan garis di atas  <i>Istihsân</i>
يَ	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas  <i>Unsa</i>
يِ	Kasrah dan yā	-	i dengan garis di atas  <i>al-‘Ālwānī</i>
وِ	Damah dan wāwu	-	u dengan garis di atas

#### VI. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يِ	Fathah dan ya	Ai	a-i <i>Gairihim</i>
وِ	Fathah dan wawu	Au	a-u <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
	ditulis	<i>An-Nisā'</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang sihir, salah satunya yaitu dalam QS. al-Baqarah(2): 102, yang mana di dalamnya menceritakan tentang sihir pada zaman Nabi Sulaiman, dan juga tentang kisah Harut dan Marut yang mana orang-orang kafir mengatakan bahwa mereka diutus untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu sihir pada manusia. Selain itu pun terdapat banyak pengertian mengenai sihir diantaranya yaitu menurut pendapatnya al-Azhari mengatakan bahwa sihir adalah suatu pekerjaan untuk mendekati setan dan meminta pertolongan kepadanya. Sedangkan menurut al-Ragib al-Asfahani bahwa "*sahara*" adalah *Pertama*, tipuan, imajinasi atau gambaran yang tidak nyata, seperti hal nya yang dilakukan pesulap yang dapat memalingkan pandangan dengan kecepatan tangannya, juga seperti yang dilakukan oleh pengadu domba, memfitnah dengan ucapan-ucapan yang manis yang dapat mempengaruhi pandangan orang lain. *Kedua*, meminta pertolongan setan dengan melakukan sebuah ritual mendekati diri kepada setan. *Ketiga*, perbuatan yang dapat membuat orang sedih, yang dengannya dapat merubah bentuk dan karakter seseorang menjadi penurut seperti *khimar* (hipnotis). Dalam hal ini, penulis tidak hanya membahas QS. al-Baqarah saja akan tetapi membahas semua ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan sihir dan mengelompokkannya kepada empat masa nabi yaitu: nabi Sulaiman, Musa, Isa dan Muhammad. Akan tetapi penulis mencoba membatasinya dengan mengkomparasikan antara dua penafsir yaitu al-Razi dengan kitab tafsirnya *Mafatih al gair* dan al-Qurtubi dengan kitab tafsirnya *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Adapun alasan penulis mengambil dua penafsir di atas, yaitu untuk mengetahui lebih jelas makna sihir menurut seorang filosof dan seorang faqih.

Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini yaitu: *pertama*, untuk mengetahui makna sihir dalam empat masa nabi yaitu, nabi Sulaiman, Musa, Isa dan Muhammad menurut al-Razi dalam kitab tafsirnya *Mafatih al Gair* dan al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. *Kedua*, mengetahui persamaan perbedaan dari kedua penafsir di atas dalam menafsirkan makna sihir.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode: *Pertama*, deskripsi yaitu, menguraikan penafsiran al-Razi dan al-Qurtubi terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sihir. *Kedua*, analisis yaitu melakukan suatu analisa dengan pemaparan yang argumentatif. Yaitu berdasarkan latar belakang sejarah yang melatar belakangi kehidupan al-Razi dan al-Qurtubi. *Ketiga*, komparatif yaitu dengan cara mengklasifikasikan antara penafsiran al-Qurtubi dan al-Razi dengan memfokuskan kepada perbandingan keduanya.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua *mufassir* dalam menafsirkan makna sihir. Persamaannya yaitu sihir adalah suatu ungkapan yang lembut dan samar penyebabnya, dan yang dikhayalkan oleh sipenyihir. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu di dalam menafsirkan pembagian macam sihir. dalam hal ini al-Razi berpendapat bahwasannya sihir itu terbagai kepada delapan macam, sedangkan al-Qurtubi di dalamnya hanya menyebutkan dua macam sihir, akan tetapi dalam pembahasannya beliau lebih menekankan kepada hukum dari sihir tersebut.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي هدى لنا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدى لنا الله , الصلاة والسلام  
على سيدنا محمد بن عبد الله و على اله واصحابه الكريم , اما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad saw, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul: "KAJIAN TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG SIHIR (Studi Komparatif antara Tafsir *al-Jami li Ahkam al-Qur'an* dan Tafsir *Mafatih al Gaiib*). Banyak pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tak lupa ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, MSI. dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga M Ag. sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.



4. Bapak Drs Indal Abror M.Ag, yang telah memberikan idenya kepada penulis, sehingga terciptanya judul seperti ini, juga selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis.
5. Bapak Mohamad Hidayat Noor S.Ag. M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi serta memberikan saran konstruktif kepada penulis, sehingga skripsi dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Kepada almarhum ayahanda tercinta Bpk Arim Sutardi dan almarhumah Ibunda tercinta R. Ilah Romlah. Terimakasih untuk semuanya semoga amal kebaikan keduanya diterima oleh Allah SWT. Tak lupa kepada kakak-kakaku tersayang ibu Acih, Asep Imam Pribadi, Ade Yudhi Permana, Budhi Yanto yang telah memberikan semangat kepada penulis.
7. Kepada Nenek, Uwa Bpk Sutardi dan Bibiku tercinta ibu Ai Hindasah, terima kasih untuk selalu ada buat penulis, yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik tersayang Lia Yulianti, terima kasih untuk kasih sayang dan perhatiannya serta motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabatku Aep Saepuddin dan teh Nie yang telah menemani dalam suka dan duka, serta kesediannya dalam mendengarkan keluh kesahku.

10. Kepada Teman-teman kelas THa angkatan 2003 yang telah memberikan banyak kenangan baik suka maupun duka
11. Kepada Teman-teman kos Bougenville, terima kasih teman untuk kebersamaan dalam suka maupun duka
12. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal ibadahnya senantiasa mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan, semoga Allah meridhai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 04 April 2008 M  
27 Rabi'ulAwal 1429 H

Penulis,

Euis Eka Ratna Puri

## DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II. MENGENAL AL-QURTUBI DAN FAKHR AD-DIN AL-RAZI&lt;DENGAN KITAB TAFSIRNYA</b>	
<b>A. Al-Qurtubi</b>	
1. Riwayat Hidup dan karya-karyanya .....	14
2. Tafsir <i>al-Jami'-li Ahkam al-Qur'an</i> .....	20

B. Fakhr Ad-Din al-Razi>

1. Riwayat Hidup dan karya-Karyanya .....	22
2. Tafsir <i>Mafatih al-Ghaib</i> .....	29

BAB. III. PENAFSIRAN TENTANG AYAT-AYAT SIHIR PADA MASA NABI SULAIMAN, MUSA ISA dan MUHAMMAD dalam TAFSIR *AL-JAMI' LI AHKAM AL-QUR'AN* dan *MAFATIH AL-GAIB*

A *Al-Jami'-li Ahkam al-Qur'an*

1. Masa Nabi Sulaiman.....	49
2. Masa Nabi Musa.....	56
3. Masa Nabi Isa.....	61
4. Masa Nabi Muhammad.....	62

B. *Mafatih al-Ghaib*

1. Masa Nabi Sulaiman .....	63
2. Masa Nabi Musa .....	70
3. Masa Nabi Isa .....	79
4. Masa Nabi Muhammad .....	79

BAB IV. PERBANDINGAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT SIHIR DALAM TAFSIR *AL-JAMI' LI AHKAM AL-QUR'AN* DAN *MAFATIH AL-GAIB*

A. Persamaan .....	83
B. Perbedaan.....	88

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran.....	94



C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
CURRICULUM VITAE	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran mutlak, karena keotentikannya dijamin oleh Allah,<sup>1</sup> sesungguhnya Ia telah membekali manusia dengan berbagai prinsip, bermacam-macam kaidah umum dan dasar-dasar ajaran yang menyeluruh, sehingga al-Qur'an di hadapan umat Islam menduduki posisi sentral dan sangat vital sebagai pedoman hidup.<sup>2</sup>

Sejak diturunkannya al-Qur'an hingga sekarang ini, kajian terhadap al-Qur'an dari berbagai segi, terutama segi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Munculnya berbagai karya tafsir al-Qur'an dengan beragamnya metode maupun pendekatan merupakan bukti bahwa upaya untuk menafsirkan al-Qur'an memang tidak pernah berhenti. Sebab umat Islam pada umumnya ingin senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai mitra dialog dalam menjalankan kehidupan dan mengembangkan peradaban. Proses dialektika antara

---

<sup>1</sup>M. Quraish. Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

<sup>2</sup> QS. al-Baqarah. 2:185.

teks yang terbatas dengan konteks yang tidak terbatas itulah yang sesungguhnya menjadi pemicu bagi perkembangan penafsiran al-Qur'an.<sup>3</sup>

Tafsir secara bahasa, diartikan dengan *al-Iddah wa al-Tabayin*<sup>4</sup> atau *al-Ibānah wa al-Kasyf wa Izhar al-Ma'na al-Ma'quf*<sup>5</sup> menjelaskan menyingkap, dan menampakan makna yang abstrak. Sedangkan secara istilah, bermakna ilmu yang membahas tentang al-Qur'an dari segi petunjuknya terhadap makna yang dikehendaki oleh Allah SWT sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>6</sup> Atau ilmu pengetahuan untuk memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sekaligus menjelaskan makna dan menarik hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya,

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sebuah penafsiran al-Qur'an dibuat dengan tujuan sebagai upaya agar al-Qur'an dapat dimengerti, dipahami dan selanjutnya dapat diamalkan oleh umat. Al-Qur'an al-Karim laksana samudera keajaiban dan keunikannya tidak pernah sirna ditelan masa, sehingga lahirilah bermacam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam pula. Kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan merupakan sebuah bukti nyata yang

---

<sup>3</sup>Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klassik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: NUN Pustaka, 2003), hlm. 21.

<sup>4</sup>M. Ali al-Shabuni, *Study Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terj Moh. Chudlori, (Bandung: al-Ma'arif 1970), hlm. 200.

<sup>5</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhis Fi ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansyurat al-Asar al-Hadis 1973), hlm. 323.

<sup>6</sup>Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, Tt, ), hlm. 13.

menunjukkan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian ulama untuk menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci al-Qur'an al-Karim tersebut.

Di dalam al-Qur'an itu sendiri tentunya tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara berbagai hal, termasuk tentang sihir yang hingga saat ini masih tetap relevan dan menarik untuk dikaji. Banyak pengertian tentang sihir di antaranya menurut pendapat al-Azhari mengatakan bahwa sihir adalah suatu pekerjaan untuk mendekati setan dan meminta pertolongan kepadanya. Sedangkan secara bahasa sihir adalah mengalihkan sesuatu dari wujud yang sebenarnya kepada wujud lain. Sedangkan orang yang mempelajari sihir merupakan salah satu dosa besar, dan mempraktekannya merupakan sesuatu kekufuran, orang yang meminta bantuan kepada ahli sihir juga diakui sebagai pelaku perbuatan maksiat dan merusak agama.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam kamus *Mujam al-Mufradat* karya al-Ragib al-Asfahani dikatakan terdapat beberapa pengertian tentang kata "Sahara" yaitu: *Pertama*, tipuan, imajinasi atau gambaran yang tidak nyata, seperti hal nya yang dilakukan pesulap yang dapat memalingkan pandangan dengan kecepatan tangannya, juga seperti yang dilakukan oleh pengadu domba, memfitnah dengan ucapan-ucapan yang manis yang dapat mempengaruhi pandangan orang lain. *Kedua*, meminta pertolongan setan dengan melakukan sebuah ritual mendekatkan diri kepada setan.

---

<sup>7</sup>Ibrahim bin Muhammad al-Dhubay'yi, *Pengobatan Godaan Jin, Sihir dan Cara Menghindarinya*, terj. (Bandung: Gema Risalah Press, t.t.), hlm. 162.



*Ketiga*, perbuatan yang dapat membuat orang sedih, yang dengannya dapat merubah bentuk dan karakter seseorang menjadi penurut seperti *khimar* (hipnotis), namun hal ini tidak bersifat nyata, hanyalah sebuah ilusi.<sup>8</sup>

Dari ragam pemaknaan dan fenomena tentang sihir, kiranya masih layak untuk dikaji lebih jauh bagaimana sesungguhnya sihir dalam pandangan para *mufassir*, ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara masalah sihir, khususnya terjadi pada masa empat nabi, yaitu nabi Sulaiman, Musa, Isa dan Muhammad. Sehingga dalam penelitian ini akan dibatasi dan terfokus pada keempat era tersebut.

Dalam al-Qur'an QS. al-Baqarah: 102 disebutkan bahwa dengan segala kebolehan (Mu'jizat) yang telah diberikan Allah kepada nabi Sulaiman, orang-orang kafir menuduh bahwa nabi Sulaiman tidak lain hanyalah seorang ahli sihir yang mengajarkan ilmu sihirnya.<sup>9</sup> Sedangkan pada masanya nabi Musa sendiri, beliau datang untuk menyampaikan kebenaran pada zamannya Fir'aun akan tetapi Fir'aun menganggap dan menuduh bahwa nabi Musa tidak lain hanyalah seorang tukang sihir yang pandai. Dengan demikian Fir'aun mengumpulkan para tukang sihirnya untuk mengadu kepandaian dengan Musa. Seketika itu para tukang sihir Fir'aun mengeluarkan tali-tali yang seolah-olah itu adalah ular dengan mengelabui

---

<sup>8</sup> Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat li Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, T.t.), hlm. 231.

<sup>9</sup> Bamar Eska, *Sihir, Santet dan Tenung ditinjau dari Agama Islam dan Kristen* (Surabaya: Bintang Pelajar, t.t.), hlm. 297.

penglihatan orang. Atas perintah Allah SWT nabi Musa melemparkan tongkatnya yang berubah menjadi ular besar dan memakan ular-ular tersebut.<sup>10</sup> Sedangkan pada nabi Isa, yaitu bahwa keahlian beliau dalam menyembuhkan segala penyakit dianggap sebagai sebuah sihir yang nyata. Begitu juga dengan nabi Muhammad, di satu sisi tidak sedikit orang-orang yang mendengarkan perkataan beliau langsung mengikuti ajaran beliau, di sisi lain orang-orang kafir menganggap bahwa apa yang dikatakan Muhammad tidak lain hanyalah sebuah sihir yang nyata.

Berkaitan dengan tema sihir tersebut, penulis mencoba melihat secara lebih dekat penafsiran dari dua mufassir terkenal yaitu Fakhruddin al-Razi dengan tafsirnya *Mafatih al- Gaib* dan al-Qurtubi dengan tafsirnya *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.

Sejarah hidup al-Razi>banyak ditulis oleh ulama, nama lengkapnya adalah Muhammad bin 'Umar bin Husain bin Hasan bin Ali at-Taimy al-Bakri al-Bastani al-Asly al-Razi> Beliau lahir di kota Ray pada tanggal 15 Ramadan 543 H. metode yang beliau gunakan dalam menafsirkan al-Qur'an adalah *bil-Ra'yi* yaitu argumentasi beliau dalam menafsirkan al-Qur'an selalu didominasi oleh ilmu-ilmu *aqliyah* (rasional), karena itu beliau selalu dijuluki pelopor tafsir *bil-Ra'yi*.

Sedangkan penafsiran beliau terhadap ayat-ayat sihir, beliau berpendapat bahwa sihir itu ada delapan macam diantaranya: *pertama*, sihir *al-Kazzabin* dan *al-Kaldani*, yaitu sihir yang dilakukan oleh orang-orang yang dalam prakteknya mereka

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 295.

menyembah tujuh jenis bintang (planet) yang beredar di langit. *Kedua*, yaitu sihir *al-awham*, yaitu sihir yang sumbernya adalah kekuatan dasar manusia, dan yang *Ketiga*, yaitu sihir yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada ruh-ruh gaib yang ada di muka bumi, ruh tersebut adalah jin dan perilaku tersebut adalah perbuatan jin.

Sedangkan al-Qurtubi nama lengkapnya adalah Abu>Abdullah Ibn Ahmad Ibn Abu> Bakar Ibn Farh al-Ansari al-Khajrazi al-Qurtubi al-Maliki.<sup>11</sup> Para penulis biografi tidak ada yang menginformasikan mengenai tahun kelahirannya, mereka hanya menyebutkan tahun kematiannya saja, yaitu 671 H di kota Maniyyah Ibn Hasib Andalusia, dan beliau dianggap sebagai tokoh yang bermazhab Maliki. Berbeda dengan pendapat al-Dawudi, bahwa beliau meninggal dunia di Mesir.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas ayat-ayat tentang sihir dan menganalisa yang kemudian mengkomperasikan antara tafsir *Mafatih al-Gaib* yang terkenal dengan sebutan Tafsir *al-Kabir* karya Fakhruddin al-Razi> dan al-Qurtubi nama kitab tafsirnya *Al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, keduanya memiliki kepakaran ilmu dibidangnya masing-masing, al-Razi> adalah seorang teolog (ahli kalam) dan filsafat dan al-Qurtubi adalah seorang fakih yang menguasai bidang hukum. Sehingga, diharapkan pemaknaan terhadap sihir yang tertuang dalam kitab tafsir masing-masing memiliki kekhasan tersendiri, karena kedua mufassir tersebut memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda.

---

<sup>11</sup>Abdul Aziz Dahlan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 5 ( Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 1462.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran al-Qurtubi dan Fakhruddin al-Razi terhadap ayat-ayat sihir, khususnya pada masa empat nabi: Sulaiman, Musa, Isa dan Muhammad?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran al-Qurtubi dan Fakhruddin al-Razi terhadap ayat-ayat tentang sihir di masa keempat nabi tersebut?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Yang menjadi tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui penafsiran sihir yang dikemukakan oleh al-Qurtubi dan Fakhruddin al-Razi dalam kitab tafsirnya masing-masing. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua mufassir tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan sumbangan bagi studi tafsir al-Qur'an, khususnya di jurusan tafsir dan hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Menambah khazanah ilmu dalam bidang tafsir khususnya, dan studi al-Qur'an pada umumnya.



#### D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian ini, penulis telah melakukan pra penelitian (*prior research*) terhadap beberapa kepustakaan, berupa buku, jurnal maupun karya tulis akademik dalam bentuk skripsi dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana penelitian terhadap tema sihir telah dilakukan, sehingga posisi peneliti menjadi jelas. Sejauh telaah yang telah penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema sihir di antaranya:

Dalam penelitian berupa skripsi kesarjanaan Strata satu yang ditulis oleh Umi Lathifah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2000, yang berjudul “Hadis-hadis Tentang Tersihirnya Rasullulah” yang di dalamnya menjelaskan tentang kualitas sanad dan matan hadis tersihirnya nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Peristiwa yang menimpa ini juga berkaitan erat dengan kedudukan beliau sebagai seorang nabi yang bersifat *ma'shum*.

Selain itu juga skripsi yang ditulis oleh Musyarafah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999, yang berjudul “Sihir dalam Surat al-Falaq Menurut Perspektif Hadis Nabi”, berisi tentang kajian terhadap hadis mengenai tersihirnya Nabi Muhammad Saw. Karya ini meliputi penelitian sanad dan matan hadis serta korelasinya terhadap hubungan fungsional dengan surat al-Falaq sebagai pengobat sihir.

Adapun karya lain adalah tulisan Abdul Khaliqah al-Athar yang berjudul *Menolak dan Membentengi Diri Dari Sihir*, karya ini dengan khusus membedah tentang makna sihir dan seluk beluk yang berkaitan dengan sihir. Diantaranya yaitu: bagaimana cara kita mengenal sihir, dan cara apa saja yang bisa kita lakukan untuk membentengi diri kita dari perbuatan sihir tersebut

Sebuah karya Hasyim Umar, yang berjudul *Sihir Sebagai Tertuduh dalam Masalah Sihir, Takhayul dan Azimat*, di dalamnya menjelaskan tentang tersebar dan merajalelanya di kalangan masyarakat bangsa manusia. Selain itu, di dalam karya ini dibahas tentang hakikat dan hukum ilmu sihir.

Karya lain ditulis oleh Bamar Eska, yang berjudul *Sihir, Santet dan Tenung Ditinjau Dari Agama Islam dan Kristen* yang di dalamnya menceritakan tentang kisah-kisah sihir dalam al-Qur'an dan pandangan agama Islam dan Kristen terhadap Ilmu sihir.

Dalam penelusuran pustaka yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan pembahasan secara khusus yang mengkaji tentang penafsiran sihir pada masa nabi Sulaiman, Musa, Isa dan Muhammad, baik menurut penafsiran Fakhruddin al-Razi dalam tafsirnya *Mafatih al-Gaib* maupun al-Qurtubi dalam tafsirnya *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Library Research*, yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah kitab-kitab tafsir al-Qur'an dan buku-buku lain yang terkait dengan judul yang diangkat,<sup>12</sup> meskipun penelitian ini bersifat *Basic Research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.

### 2. Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu kitab tafsir yang ditulis kedua mufassir sebagaimana yang dikehendaki penelitian ini, yaitu *Mafatih al- Gaiib* karya al-Razi>dan *al-Jami' Li-Ahkam al-Qur'an* karya al-Qurtubi. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diusahakan sendiri pengumpulan datanya oleh peneliti.<sup>13</sup> Mengenai sumber tertulis, penulis ambil dari beberapa kitab tafsir, buku sejarah, kamus, *mu'jam* dan beberapa sumber tertulis lainnya yang dipandang perlu untuk menambah informasi yang diperlukan.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi offset, 1997), hlm. 9.

<sup>13</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hamidita Offset, 1997), hlm. 55-56.

### 3. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh (dikumpulkan) tersebut kemudian disusun untuk dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis agar memperoleh pesan yang tersurat dan tersirat dengan analisis isi. Kemudian disusun secara logis<sup>14</sup> Adapun secara mekanis penulisan data tersebut dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan penafsiran fakhruddin al-Razi dan al-Qurtubi terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bermaknakan sihir.
- b. Analisis, yaitu melakukan suatu analisa dengan pemaparan yang argumentatif.<sup>15</sup> Berdasarkan pendekatan sejarah yang melatar belakangi kehidupan al-Razi dan al-Qurtubi. Sehingga dapat diketahui cara, kecenderungan dan sikap mereka ketika menafsirkan ayat-ayat tentang sihir.
- c. Komperatif, yaitu dengan cara mengklasifikasikan antara penafsiran Fakhruddin al-Razi dan al-Qurtubi dengan memfokuskan kepada perbandingan keduanya untuk menentukan persamaan dan perbedaan serta sebab-sebabnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1...*, hlm. 68.

<sup>15</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 19.

<sup>16</sup> Ali Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Arkun (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1994), hlm. 76.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademis mengapa penelitian perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk memperjelas pentingnya penelitian ini. Selanjutnya diteruskan kepada metodologi penelitian, yang di dalamnya menjelaskan pendekatan seperti apa yang akan dipakai serta langkah-langkah penelitian tersebut akan dilakukan. Sedangkan telaah pustaka untuk memberikan kejelasan dimana posisi penulis dalam hal ini, dan dimana letak kebaruan penelitian ini.

Bab kedua, adalah pembahasan mengenai tinjauan historis dan biografi tokoh yaitu latar belakang masalah kedua intelektual *mufassir*. Dari kelahiran, karya-karya, mazhab yang dianut metode yang digunakan dalam tafsirnya, serta sistematika dan corak dari kedua *mufassir* tersebut.

Bab ketiga, adalah pembahasan inti yang berkaitan dengan penjelasan makna-makna sihir pada masa Nabi Sulaiman, Musa, Isa dan Muhamad yang ada dalam al-Qur'an serta dengan menampilkan ayat-ayat yang berkaitan dan terjemah,

Bab *keempat*, merupakan pembahasan mengenai perbandingan penafsiran Fakhruddin al-Razi dan al-Qurtubi, termasuk di dalamnya membahas tentang persamaan dan perbedaan dari aspek metodologi penafsiran dan eksistensi penafsiran dari kedua mufassir.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan, dari keseluruhan pembahasan, serta saran-saran dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan bahasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna السحر dalam dalam *Tafsir al-Qurtubi* dan dan *Tafsir al-Kabi*. Menurut al- Qurtubi yang dimaksud dengan السحر adalah التميؤ (sesuatu yang membuat samar), dan التحييل (sesuatu yang membuat khayalan), yakni seorang penyihir melakukan sesuatu dan memaknainya, maka orang yang tersihir akan dikhayalkan bahwa ia berada dalam keadaan yang sebenarnya. Sedangkan bagi al-Razi yang dimaksud kata السحر adalah sebagai ungkapan yang lembut dan samar penyebabnya. Secara substansial kedua penafsiran tersebut tidak ada perbedaan yang mendasar, walaupun ada perbedaan hanya dalam penggunaan redaksi bahasa.

2. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran al-Qurtubi dan al-Razi> Dilihat dari persamaan kedua penafsiran tentang makna السحر, baik kitab *Tafsir al-Qurtubi* dan *Tafsir al-Kabi*, mempunyai penafsiran yang sama dalam, menafsirkan makna السحر (sihir), adalah suatu ungkapan yang lembut dan samar penyebabnya dan yang dikhayalkan oleh si penyihir terhadap seseorang yang menjadi sasaran (obyek) sihir. Misalnya, ketika keduanya menafsirkan penggalan ayat: سحروا عين الناس (QS. al-Araf (7): 116), kedua mufassir menafsirkan menyulap mata orang lain dengan

memberikan khayalan bagi mereka serta membalikkan atau memalingkan dari kesehatan pikirannya dengan sesuatu yang samar. Bisa juga mereka berkhayal tentang hal-hal yang menakjubkan padahal sebenarnya jauh sekali dari apa yang mereka khayalkan, jauh berbeda dengan realitas sebenarnya. Konteks peristiwa ini adalah menceritakan tentang sihirnya orang-orang kafir pengikut Fir'aun yang terjadi pada zaman nabi Musa. as.

3. Hukum Orang yang Melakukan Sihir. Dilihat dari aspek hukum, al-Qurtubi dan al-Razi memiliki pandangan hukum yang sama tentang orang-orang yang melakukan sihir, orang yang melakukan sihir adalah kafir. Karena, sihir menggunakan kekuatan lain, selain kekuatan Allah, dengan sendirinya perbuatan tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada iman seseorang, serta menjerumuskannya kepada perbuatan yang dhalim.

4. Dalam hal mempelajari ilmu sihir dan pengamalannya. Kedua *mufassir* ketika menafsirkan QS. al-Baqarah: 102 memiliki pandangan senada, al-Qurtubi berpendapat bahwa Allah SWT telah menurunkan kedua malaikatNya (Harut dan Marut) untuk mengajarkan kepada umat manusia tentang ilmu sihir, bukan mengajarkan untuk mengamalkan ilmu sihir tersebut. Sedangkan dalam penafsiran al-Razi, beliau menyatakan bahwasannya ilmu sihir itu tidak jelek dan juga tidak dilarang karena sesungguhnya al-Razi telah berpegang kepada salah satu isyarat ayat Allah yang menyatakan bahwasannya Ilmu adalah mulia.

Sedangkan perbedaan penafsiran kedua mufassir terletak pada macam-macam Sihir. Al-Razi>membagi sihir menjadi delapan macam, sedangkan al-Qurtubi hanya menyebutkan dua macam sihir, akan tetapi beliau lebih menekankan kepada hukum dari sihir, hal ini wajar karena corak tafsir *al-Qurtubi* adalah hukum, sehingga mempengaruhi penafsirannya tentang sihir.

Beberapa contoh penafsiran terhadap ayat-ayat yang mengandung lafadz سحر مبین yang terdapat dalam QS. al-An'am (6):7, yang menerangkan tentang tuduhan orang-orang kafir kepada nabi Muhammad Saw. Dalam hal ini, al-Qurtubi menafsirkan kalimat ini dengan “sihir yang nyata” yang telah memabukkan pandangan kita dan telah menyihir kita. Sedangkan al-Razi>melihat kalimat سحر مبین (sihir yang nyata), berkenaan dengan diturunkannya kitab suci al-Qur'an kepada nabi Muhammad.

Sedangkan dalam menafsirkan QS. Hud (11):7, al-Qurtubi memaknainya dengan kebohongan dan kebatilan, dan kata sihir di atas merupakan kiasan yang diberikan oleh orang-orang Yahudi kepada nabi Muhammad. Sedangkan al-Razi>memaknainya dengan perkataan yang rusak, kalimat ini merupakan pengingkaran kaum Yahudi. Begitu juga QS. As-Shaffat (37): 7 masih terkait dengan nabi Muhammad al-Qurtubi memaknainya dengan sihir khayalan dan tipu daya. Sedangkan al-Razi>menafsirkan bahwasannya apa yang mereka lihat (Mukjizat) itu tidak lain hanyalah sihir yang nyata.

Terkait dengan QS. al-Maidah (5): 110, yang menceritakan tentang kisah nabi Isa as. Dalam hal ini al-Qurtubi memaknainya dengan semua mukjizat yang telah Allah berikan kepada nabi Isa, dinilai oleh orang-orang Yahudi hanyalah sihir yang nyata. Sedangkan al-Razi memaknainya sebagai ungkapan kedengkian orang-orang Yahudi kepada Isa as. Sehingga mereka mengatakan bahwa apa yang dimiliki Isa as adalah merupakan sihir yang nyata.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan pengkajian terhadap kedua tafsir tersebut, penyusun merasa perlu sampaikan saran-saran kepada para pemerhati tafsir:

1. Agar lebih mendalam terhadap persoalan-persoalan sihir, maka perlu dilakukan kajian yang lebih intens dan serius dari berbagai aspek dan perspektif.
2. Tafsir al-Qurtubi dan al-Razi masih perlu mendapat perhatian khusus dari para pengkaji al-Qur'an, hal ini karena kedua kitab tafsir ini masing-masing memiliki gaya yang khas dan karakteristik dalam menghadapi dan menggugah semangat para pembacanya agar lebih bersemangat dalam mengkaji al-Qur'an.
3. Dalam wacana tafsir, muncul sejumlah besar karya tafsir dengan berbagai metode dan analisa penafsiran yang khas, semestinya memberikan stimulus bagi peminat dan pengkaji tafsir, sehingga dapat diarahkan kepada penelitian sejauhmana konsentrasi *mufassir* terhadap penafsirannya, dengan demikian karya tafsir bukanlah sesuatu yang final, namun masih perlu dikaji kembali secara obyektif.

### **C. Kata Penutup**

Demikianlah penelitian kesarjanaan ini telah dilakukan secara maksimal, namun demikian penelitian ini masih belum sempurna dan diperlukan kritik konstruktif dan penyempurnaan lebih lanjut, sehingga hal itu dapat menjadi kontribusi berharga bagi peneliti untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri. Harapan penulis, penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan bagi semua peminat kajian al-Qur'an serta bermanfaat bagi pengembangan pemikiran keislaman pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu memberi jalan bagi hambaNya untuk menyingkap berbagai rahasia ilmu-Nya sehingga lebih mensyukuri akan segala karuniaNya. Amin ...

## DAFTAR PUSTAKA

- Athar, Khaliq Abdul Al-, *Menolak dan Membentengi Diri dari Sihir*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Asfahani, Ragib al-, *Mu'jam Mufradat li al-Fazl al-Qur'an*, Dar al-Fikr, tt.
- Abdussalam, Baly Wahid, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu: 1995.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponogoro, 2003.
- Dhubay'yi, Ibrahim bin Muhammad al-, *Pengobatan Godaan Jin, Sihir dan Cara Pencegahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, tt.
- Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, jld 5 Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Dahlan, HMD. *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegoro, 1995.
- Eska, Bamar *Sihir, Santet dan Tenung Ditinjau dari Agama Islam dan Kristen*, Surabaya: Bintang Pelajar, t.t.
- Glase, Cyril (ed), *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj, Ghufran A. Mas'adi cet II Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- HS. Fachruddin. *Ensiklopedi al-Qur'an*, jld 2. Jakarta: Rineka Cipta, 1942.
- Jabril, Muhammad Sayyid *Madkhal Ila Manahij al-Mufassirin* Kairo: al-Risalah, 1987.
- Khulli, Amin al- *Manahij Tajdid* Mesir: Dar al-Ma'rifah, 1961.
- Khalidi, al-Shaleh. *Kisah-kisah al-Qur'an*, jld 3, Jakarta: Gema Insani, 2000.



- Khallikan Ibn, *Wafayat al-A'yan wa Anba' Abna' al-Zaman*, Bairut: Dar al-Sadr, 1972.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hamidita Offset, 1997
- Mustaqim Abdul, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klassik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: NUN Pustaka, 2003
- Mutawalli, Asy Sya'rawi, *Sihir dan Hasut*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1976.
- Qathan, Manna. Khalil al-, *Mabahis Fi-ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansyura al-Asar al-Hadis, 1973.
- Qurtubi, al-, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Bairut: Dar as-Su'aib, t.t.
- Al-Razi Fakhr ad-Din. *Tafsir Mafatih al-Ghaib* jld 1, XIX, VII, XII. Muqaddimah. Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M.
- Shabuni, M. Ali al-, *Study Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Moh. Chudlari. Bandung: al-Ma'arif, 1970.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sambas, Syukriadi, *Quantum Do'a, Sihir dan Permasalahannya*. Bandung: Mizan, t.t.
- Umar, Hasyim. *Setan Sebagai Tertuduh dalam Masalah Sihir, Takhayul dan Azimat*, Surabaya: Bina Ilmu 1978
- Warson, Munawir Ahmad. *Kamus al-Munawir: Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Zarqani, Al-, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulu' al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t
- Zahabi, Muhammad Husain al, *Tafsir wa al-Mufasssirun* jld XI Kairo: Dar al-Kutub al-Hadis, 1976

## CURICULUM VITAE

Nama : Euis Eka Ratna Puri

Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 05 Desember 1984

Alamat : Perum Doboku Ligar Blok L no 10, Banjar Patroman.  
Jabar

Alamat Yogyakarta : Gendeng GK IV No 982.

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Arim Sutardi

Ibu : Almh. Rd. Ilah Romlah

Pendidikan : MI Persis, Lulus 1997

: MTS Persis, Lulus 2000

: Aliyah Persis, Lulus 2003

: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga masuk 2003

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Euis Eka Ratna Puri